

Implementasi Model Dick and Carey menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI di Kelas 5 SD Rakhmatullah

Inas Ziyen Nadila¹, Tarsono², Mulyawan Safwandy Nugraha³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail: 2220040023@student.uinsgd.ac.id¹, tarsono@uinsgd.go.id²,
mulyawan@uisgd.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa di Sekolah Dasar. Namun, metode pembelajaran yang digunakan dalam PAI seringkali belum memanfaatkan potensi penuh untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran PAI kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran PAI masih memerlukan penyesuaian yang signifikan. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan dalam tahapan model, dan faktor-faktor penghambat menjadi tantangan utama. Diperlukan perbaikan dalam pendekatan pembelajaran, peningkatan pelatihan guru, dan perencanaan yang lebih matang agar model ini dapat diimplementasikan secara efektif. Perbaikan dalam strategi pembelajaran PAI menjadi penting untuk mencapai efektivitas penuh dari Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi. Diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, pendalaman pelatihan bagi pendidik, serta perencanaan yang lebih matang guna memastikan model ini diterapkan secara optimal demi peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran PAI di tingkat dasar. Implikasinya, perlu adanya perhatian yang lebih besar terhadap pelatihan guru dan perencanaan yang matang untuk mendukung perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata kunci: *Model Dick And Carey, Demonstrasi, Sekolah Dasar*

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has a very important role in forming the character and spiritual values of students in elementary schools. However, the learning methods used in PAI often do not utilize their full potential to achieve better understanding. This research aims

to evaluate the application of the Dick and Carey Model with a Demonstration Approach in grade 5 PAI learning at Rakhmatullah Elementary School. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The research results show that the implementation of the Dick and Carey Model with the Demonstration Approach in PAI learning still requires significant adjustments. The lack of direct interaction between teachers and students, limitations in the model stages, and inhibiting factors are the main challenges. Improvements in learning approaches, increased teacher training, and more careful planning are needed so that this model can be implemented effectively. Improvements in PAI learning strategies are important to achieve full effectiveness of the Dick and Carey Model with a Demonstration Approach. A more interactive approach, in-depth training for educators, and more careful planning are needed to ensure this model is implemented optimally to increase students' understanding and involvement in the learning process. The results of this research provide a basis for developing more effective learning approaches in PAI learning at the elementary level. The implication is that there needs to be greater attention to teacher training and careful planning to support changes to more interactive learning methods.

Keywords: *Dick And Carey Model, Demonstration, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SD merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai spiritual pada siswa. Penggunaan Model Dick and Carey dalam pendekatan pembelajaran memberikan landasan yang terstruktur dengan langkah-langkah jelas untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Sementara itu, pendekatan demonstrasi menawarkan pengalaman langsung yang kuat bagi siswa, memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengamatan dan praktik (Mustofa, 2016).

Meskipun penting, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali dihadapi oleh tantangan dalam metode pengajaran yang dapat menarik minat serta memperkuat pemahaman siswa. Hal ini memunculkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif. Penerapan Model Dick and Carey dengan pendekatan demonstrasi menawarkan solusi yang dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran (Dwiyogo, 2014). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Publikasi terdahulu dalam bidang ini menyoroti perbedaan signifikan dari sisi penggunaan metode pembelajaran yang lebih terstruktur (Model Dick and Carey) dan pendekatan demonstrasi, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang pertama berjudul "Model Pembelajaran Dick And Carey Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Pai" yang dilakukan oleh Irfan Fauzi, Faisal dan Muhammad Zulham Munthe yang lebih berfokus kepada penerapan pada Mata pelajaran PAI (Irfan Fauzi, 2022). Selanjutnya, penelitian yang kedua dilakukan oleh Zezen Futuhal Aripin dengan judul "Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam” yang meneliti bagaimana struktur Model Dick and Carey bisa membantu dalam pengajaran PAI. Beberapa penelitian juga mungkin telah memperlihatkan perbedaan dalam alat pengumpul data, seperti penggunaan observasi langsung terhadap kemajuan pemahaman siswa. Namun, seringkali, kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan kedua metode tersebut, memberikan landasan teoritis yang terstruktur dari Model Dick and Carey dan pengalaman praktis melalui demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas penerapan Model Dick and Carey dengan pendekatan demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat kelas 5 SD Rakhmatullah. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Natsir, 2017). Dengan memberikan landasan teoritis yang terstruktur dan pengalaman langsung melalui demonstrasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang cara meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran agama, yang pada gilirannya dapat membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual yang kuat pada generasi mendatang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif dan kontekstual dari pembelajaran tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Rakhmatullah kelas V, yang beralamat di Perum Jl. Geoasri Sindanglaya, Kec. Cimeunyan, Kab. Bandung, Jawa Barat, Kode Pos 40195. Observasi terhadap kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilakukan selama 1 hari, pada tanggal 7 November 2023 hari selasa.

Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, konsep populasi dan sampel digantikan dengan pemilihan informan atau partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada populasi dan sampel kuantitatif yang khas. Informan atau partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Sumber Data, Responden, Key Informant (Kualitatif); Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi

1. Observasi: Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Rakhmatullah untuk mengamati proses KBM Pendidikan Agama Islam di kelas 5. Observasi ini dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran.

2. Wawancara: Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas 5 di SD Rakhmatullah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan model pembelajaran yang digunakan.
3. Studi Dokumentasi: Dokumen yang menjadi sumber data meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran, soal dan kunci jawaban, serta lembar observasi anak. Dokumen ini digunakan untuk mendukung analisis data dan memahami lebih dalam konteks pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian:

1. Instrumen untuk observasi terdiri dari daftar periksa yang mencakup komponen-komponen utama dari Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi, seperti tahapan pembelajaran, peran guru, interaksi siswa, dan penggunaan materi ajar.
2. Instrumen wawancara berupa panduan wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data akan melibatkan pembedaan topik, pengelompokan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi topik, temuan, dan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk menggambarkan penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Observasi melalui sekolah:

Selama tahap pengamatan, terlihat bahwa metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah cenderung memanfaatkan pendekatan konvensional yang minim interaksi langsung antara guru dan siswa. Para siswa lebih banyak berperan secara pasif dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan interaktif dan demonstrasi langsung terhadap materi agama masih sangat terbatas.

Penerapan model pembelajaran seperti Dick and Carey memiliki peran penting dalam konteks ini. Pendekatan ini menekankan struktur yang terorganisir dalam pembelajaran, mempromosikan langkah-langkah terperinci dalam proses pengajaran. Namun, dalam situasi di Sekolah Dasar Rakhmatullah, implementasi model tersebut terlihat terbatas. Hal ini memperlihatkan kebutuhan untuk memperkuat tahapan-tahapan dalam model tersebut, khususnya dalam menekankan demonstrasi, interaksi langsung, dan keterlibatan siswa.

Penggunaan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi akan memungkinkan pembelajaran yang lebih terarah, menyediakan panduan bagi guru untuk memaksimalkan interaksi langsung dengan siswa, serta mengintegrasikan proses demonstrasi yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dengan menggarisbawahi peran demonstrasi dalam model ini, interaksi antara guru dan siswa dapat

ditingkatkan, mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b) Wawancara bersama Guru PAI:

Di dalam sesi wawancara, mayoritas pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mengakui bahwa strategi pembelajaran yang kini diterapkan lebih cenderung pada penyampaian materi melalui ceramah dan penjelasan secara verbal. Mereka sadar akan kebutuhan untuk melakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran guna membuat proses belajar lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi siswa.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, para guru PAI mengakui perlunya beralih dari model pengajaran yang lebih tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan menantang. Mereka merasa bahwa pendekatan yang menggabungkan demonstrasi, interaksi langsung, dan keterlibatan siswa secara aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Guru-guru PAI mengakui bahwa perubahan dalam strategi pembelajaran memerlukan komitmen dan persiapan yang matang. Mereka mengakui bahwa upaya untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran memerlukan penyesuaian dalam cara mengajar, penyusunan materi ajar, dan penerapan teknologi dalam proses pendidikan.

Para guru PAI merasa bahwa melalui adopsi model pendekatan yang lebih interaktif, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami materi lebih dalam dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi pelajaran. Ini menegaskan pentingnya untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang mempromosikan keterlibatan siswa secara aktif.

c) Studi Dokumentasi:

Dokumen RPP, modul, soal, dan kunci jawaban, serta lembar observasi anak menunjukkan bahwa fokus pembelajaran lebih pada penyampaian informasi daripada pengalaman langsung.

2. Tahapan Penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Observasi di kelas:

Hasil pengamatan menggambarkan situasi di mana penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah masih memperlihatkan keterbatasan yang signifikan. Walaupun telah ada langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan tahapan-tahapan dari model pembelajaran ini, observasi yang dilakukan mengungkapkan bahwa demonstrasi dan interaksi langsung antara guru dan siswa masih belum terlalu mencolok atau menonjol dalam proses pembelajaran.

Dalam kelas 5, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional yang terfokus pada penyampaian informasi melalui ceramah dan penjelasan

verbal. Hasil observasi tersebut mencerminkan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan pendekatan demonstrasi dari Model Dick and Carey, yang seharusnya melibatkan interaksi langsung dan pengalaman praktis untuk siswa.

Mengingat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran agama, keterbatasan dalam penerapan model ini dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah. Diperlukan pelatihan yang lebih mendalam untuk guru dan perubahan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih interaktif dan lebih mendalam dalam pemahaman nilai-nilai agama. Kesimpulannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Rakhmatullah memiliki potensi untuk meningkatkan kualitasnya melalui perbaikan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

b) Wawancara Guru PAI dan Kepala Sekolah serta Siswa:

Dalam proses wawancara, para guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan para siswa secara bersama-sama mengekspresikan aspirasi mereka untuk meningkatkan penerapan demonstrasi dalam metode pengajaran PAI. Dalam perspektif mereka, melibatkan strategi pendekatan ini di kelas dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sekaligus menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik (Jaya, 2021). Mereka menyoroti bahwa melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menumbuhkan minat yang lebih kuat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Studi Dokumentasi:

Dari dokumen yang tersedia, jelas terlihat bahwa tahapan yang terdapat dalam Model Dick and Carey telah diakui dan dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan model ini dalam bentuk demonstrasi masih belum mencapai tingkat yang memuaskan.

Meskipun perencanaan pembelajaran telah mempertimbangkan langkah-langkah yang diusulkan oleh Model Dick and Carey, dalam praktiknya, demonstrasi masih kurang terlihat dan kurang mendalam. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah. Meskipun pada tahap ini telah diakui, penelitian menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih fokus pada penerapan demonstrasi agar tujuan dari Model Dick and Carey dapat dicapai secara efektif dalam konteks pembelajaran agama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Observasi bersama Guru PAI:

Dari hasil pengamatan bersama para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa ada faktor pendukung yang mendorong kesadaran akan kebutuhan untuk mengubah metode pembelajaran yang telah ada. Beberapa guru telah memulai percobaan untuk menerapkan metode demonstrasi, meskipun ini masih dalam tahap awal. Hal ini mengindikasikan bahwa ada upaya yang sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Para guru yang telah mulai menerapkan metode demonstrasi menunjukkan keterbukaan terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran mereka. Mereka mungkin telah menyadari manfaat dari pendekatan yang lebih interaktif, yang dapat membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun saat ini masih dalam tahap awal, langkah ini menjanjikan dalam perbaikan metode pembelajaran PAI di masa mendatang.

Pentingnya kesadaran dan upaya dari para guru dalam mengadopsi metode baru ini dapat menjadi contoh positif bagi sekolah lainnya yang mungkin sedang mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran agama. Meskipun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan, langkah awal ini dapat menjadi landasan untuk perubahan yang lebih besar dalam sistem pendidikan.

b) Wawancara bersama Guru PAI:

Dalam sesi wawancara, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa tantangan signifikan dalam mengadopsi pendekatan baru adalah seputar keterbatasan waktu dan kesiapan yang kurang dari pihak guru. Guru-guru merasa bahwa terdapat tekanan waktu yang substansial dalam melaksanakan perubahan pendekatan pembelajaran.

Selain itu, adaptasi terhadap metode baru ini menjadi sulit karena persiapan dan pelatihan yang diperlukan agar guru benar-benar siap mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari masih kurang. Guru merasakan perlunya pelatihan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih mendalam terkait pendekatan baru agar implementasinya dapat menjadi lebih lancar dan efektif.

c) Studi Dokumentasi:

Dalam dokumen ini, disajikan informasi yang menggambarkan perubahan yang telah terjadi dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun perubahan-perubahan ini telah dimulai, dokumen tersebut mengindikasikan bahwa masih ada sejumlah kendala yang harus dihadapi dalam proses implementasi. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan dalam penyiapan materi pembelajaran serta kurangnya pelatihan yang cukup bagi para pendidik dalam menerapkan metode demonstrasi.

Pada dasarnya, perubahan dalam perencanaan pembelajaran adalah langkah yang positif, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perubahan tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena masih ada hambatan yang perlu diatasi. Keterbatasan dalam penyiapan materi pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan guru untuk mengimplementasikan pendekatan demonstrasi secara efektif.

Demikian pula, kurangnya pelatihan yang memadai dapat menjadi penghambat bagi para pendidik dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran baru.

Dengan demikian, dokumen tersebut menggambarkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk mengatasi kendala ini agar perubahan dalam pendekatan pembelajaran dapat berhasil diimplementasikan secara efektif. Pelatihan yang lebih intensif, dukungan dalam penyediaan materi pembelajaran, dan perencanaan yang lebih baik akan menjadi langkah-langkah penting untuk mengatasi hambatan ini dan mewujudkan perubahan positif dalam proses pembelajaran.

4. Simpulan berdasarkan Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah, implementasinya masih terbatas. Kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa serta keterbatasan dalam penerapan demonstrasi menjadi hambatan utama. Diperlukan perubahan dalam strategi pembelajaran dan peningkatan pelatihan bagi guru agar pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan

1. Pembelajaran PAI kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Temuan dikonfirmasi dengan teori:

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang menggambarkan atau memperlihatkan siswa suatu proses atau situasi tertentu yang sedang dipelajari, baik secara nyata maupun simulasi, sering kali disertai dengan penjelasan verbal. Dengan metode ini, proses pembelajaran bagi siswa cenderung lebih mengesankan dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang kuat dan komprehensif (Djamaarah, 2014)). Metode demonstrasi merujuk pada pameran atau penjelasan proses terjadinya suatu peristiwa atau objek, mencapai contoh tingkah laku yang ingin ditunjukkan agar bisa dipahami dan direplikasi oleh peserta didik secara nyata atau dalam bentuk simulasi (Sagala, 2011).

Diharapkan bahwa penerapan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif serta memperbaiki nilai mereka. Namun, penggunaan metode konvensional seperti diskusi dan ceramah dalam pembelajaran sering menimbulkan hambatan. Ketidaksiharian dalam menerapkan metode ini pada beberapa materi kurikulum mengakibatkan ketidakcocokan antara guru dan peserta didik. Dampaknya, minat siswa terhadap cara pengajaran guru menurun, dan keterkaitan antara penjelasan guru dan pemahaman siswa menjadi kabur. Sebagai akibatnya, terjadi kesenjangan antara keinginan siswa dan metode pengajaran yang tepat yang sesuai dengan beragam materi, sehingga hasil belajar yang diinginkan dalam proses pembelajaran sering tidak tercapai secara optimal (Syarifah Fadhilah, 2016).

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan penyesuaian dalam metode pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa serta memastikan keterkaitan antara setiap materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Di lembaga pendidikan

Sekolah Dasar Rakhmatullah, terdapat penekanan pada praktik pembelajaran yang bersifat konvensional yang cenderung minim dalam memberikan pengalaman langsung antara guru dan siswa. Kondisi ini kemudian menjadi sebuah rintangan dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

b) Analisis Penulis:

Tingkat kurangnya interaksi yang terjadi secara langsung serta kekurangan penerapan pendekatan demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas 5 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara praktik pengajaran yang sedang berlangsung dan kebutuhan yang membutuhkan penggunaan metode yang lebih interaktif. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang digunakan saat ini cenderung kurang dalam aspek interaktif yang merupakan faktor kunci untuk membantu siswa dalam memahami materi. Kondisi di mana terdapat kurangnya keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan demonstrasi sebagai metode pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan yang sedang digunakan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan akan metode yang dapat lebih melibatkan siswa secara aktif dalam pemahaman materi pelajaran.

2. Tahapan Penerapan Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Temuan dikonfirmasi dengan teori:

Model Dick and Carey adalah sebuah pendekatan desain instruksional yang terfokus pada proses sistematis dalam pengembangan materi pembelajaran. Salah satu poin kunci dari model ini adalah penekanan pada tahapan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman siswa (Sutomo, 2022).

Model ini menguraikan serangkaian langkah yang harus diikuti dalam merancang pembelajaran. Tahapan-tahapan ini meliputi analisis, perencanaan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, pembelajaran yang dihasilkan diharapkan menjadi lebih terstruktur, terukur, dan efektif.

Penggunaan tahapan yang terstruktur memungkinkan para pengajar untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, mengembangkan materi pembelajaran yang tepat, mengimplementasikan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan lebih terukur (Suprijono, 2015).

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa keseluruhan proses belajar-mengajar dapat lebih terfokus, terarah, dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, karena setiap tahapan dirancang untuk secara khusus menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dengan strategi yang tepat, memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa implementasi tahapan-tahapan yang terdapat dalam model yang diinginkan masih belum sepenuhnya terwujud di lingkungan pembelajaran Sekolah Dasar Rakhmatullah. Kendati upaya untuk menerapkan model tersebut sudah dimulai, namun terdapat keterbatasan yang cukup nyata dalam pelaksanaannya. Hal ini tercermin dari kenyataan bahwa sebagian besar dari tahapan-

tahapan yang seharusnya dijalankan sesuai dengan model yang diinginkan masih belum terlihat sepenuhnya, atau bahkan terimplementasi secara optimal di setiap aspek pembelajaran di Sekolah Dasar Rakhmatullah. Inilah yang mengindikasikan bahwa masih ada ruang besar untuk perbaikan dalam mewujudkan penerapan yang lebih menyeluruh dan efektif dari model tersebut di dalam lingkungan pendidikan tersebut.

b) Analisis Penulis:

Dalam konteks penerapan model tahapan tersebut, terlihat adanya sejumlah kendala yang mengindikasikan bahwa kendala dalam menerapkan pendekatan terstruktur masih memerlukan peningkatan yang bersifat signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa walaupun terdapat pemahaman akan pentingnya menerapkan pendekatan yang lebih terstruktur dalam proses pembelajaran, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada sejumlah hambatan yang perlu diatasi.

Penelitian ini menyoroti adanya ketidaksesuaian antara apa yang diidealkan dan apa yang diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Kurangnya interaksi langsung dan kurangnya pendekatan demonstrasi dalam pengajaran menjadi faktor-faktor yang mencegah pemahaman yang optimal dalam pembelajaran agama di tingkat dasar. Hal ini mencerminkan pentingnya pengembangan strategi yang lebih interaktif dan metode demonstrasi dalam pendidikan agama di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah.

Keterbatasan dalam penerapan tahapan model tersebut juga mencerminkan adanya kebutuhan mendalam akan perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang saat ini digunakan. Diperlukan perbaikan dalam praktik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran agama Islam. Faktor-faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan kesiapan guru, menunjukkan bahwa untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran, perlu ada upaya serius dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam menganalisis dampak jangka panjang dari perubahan metode pembelajaran ini dan juga mengidentifikasi cara yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang telah diidentifikasi. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi dengan lebih mendalam bagaimana perubahan metode pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat dasar.

3. Faktor pendukung dan penghambat Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah

a) Temuan dikonfirmasi dengan teori:

Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran mencerminkan sejumlah aspek yang bisa memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi model baru dalam konteks pendidikan. Pelatihan yang kurang, kesiapan guru, dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam menerapkan model pembelajaran baru (Kamil, 2022).

- Pelatihan yang Kurang: Ketika guru kurang mendapatkan pelatihan yang memadai terkait model pembelajaran baru, hal ini bisa menjadi penghalang dalam menerapkannya secara efektif. Kurangnya pemahaman tentang metodologi baru atau kekurangan keterampilan praktis dalam menerapkan model tersebut bisa menghambat kesuksesan penerapan model pembelajaran.
- Kesiapan Guru: Kesiapan dan penerimaan guru terhadap perubahan juga merupakan faktor penting. Jika guru merasa tidak siap atau tidak yakin terkait penerapan model baru, hal ini bisa memperlambat proses adaptasi terhadap metode baru. Kesiapan guru dalam menerima perubahan menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi.
- Keterbatasan Waktu: Ketika waktu yang tersedia untuk pelaksanaan perubahan terbatas, implementasi model pembelajaran baru bisa terhambat. Proses adaptasi dan pembelajaran memerlukan waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri dengan metode baru dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi.

Mengatasi faktor-faktor ini memerlukan upaya bersama, seperti penyediaan pelatihan yang memadai untuk guru, persiapan yang matang sebelum perubahan dilakukan, serta alokasi waktu yang cukup untuk memungkinkan adaptasi dan pembelajaran yang efektif terkait metode pembelajaran baru.

b) Analisis Penulis:

Temuan tersebut sejalan dengan penemuan yang ditemukan dalam teori, menegaskan kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan model tersebut dengan melakukan peningkatan dalam pelatihan guru dan penyusunan rencana yang lebih terperinci guna mengatasi hambatan terkait keterbatasan waktu. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengadopsi model pembelajaran yang lebih baik serta merancang rencana ajar yang lebih rinci untuk menyelesaikan masalah terkait kurangnya waktu yang menjadi kendala dalam proses implementasi. Langkah-langkah lebih lanjut perlu dilakukan agar pelatihan guru dapat memberikan landasan yang lebih kuat dalam menerapkan model tersebut, dan perencanaan yang lebih terperinci bisa membantu mengatasi kendala yang muncul terkait aspek waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Kesimpulan Pembahasan

Implementasi Model Dick and Carey dengan pendekatan demonstratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah masih dalam tahap yang memerlukan penyesuaian yang cukup besar. Kendala yang menjadi sorotan utama dalam proses ini adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, keterbatasan dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran, serta berbagai faktor penghambat lainnya (Musni, 2018). Untuk memperbaiki mutu pembelajaran, diperlukan sejumlah penyesuaian pada pendekatan pembelajaran, peningkatan pelatihan bagi para pendidik, dan perencanaan yang lebih matang agar model ini dapat diaktualisasikan dengan efektif.

Kendati ada kesadaran akan pentingnya transformasi metode pembelajaran, penerapan tahapan dari model tersebut masih memerlukan perbaikan yang cukup signifikan. Diperlukan langkah-langkah konkret dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih

interaktif dan menarik bagi siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi guru, kesiapan yang kurang, dan kurangnya pengelolaan waktu menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

Perbaikan dalam strategi pembelajaran menjadi penting untuk mencapai efektivitas penuh dari model Dick and Carey dengan pendekatan demonstratif dalam pembelajaran PAI. Diperlukan pendekatan yang lebih interaktif, pendalaman pelatihan bagi pendidik, serta perencanaan yang lebih matang guna memastikan model ini diterapkan secara optimal demi peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Dick and Carey dengan Pendekatan Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 5 di Sekolah Dasar Rakhmatullah masih terbatas. Pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang interaktif dan kurangnya demonstrasi dalam pengajaran menghambat pemahaman siswa. Meskipun kesadaran akan pentingnya perubahan terlihat, implementasi tahapan model tersebut masih memerlukan perbaikan yang signifikan. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan kesiapan guru menjadi penghambat utama dalam penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, A. Z. (2016). Model Design Pembelajaran Dick dan Carey. *Jurnal UIN Sunan Ampel*, 60-62.
- Dwiyogo, W. (2014). *Rancangan Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Hidayati.
- Natsir, M. (2017). Pengembangan Pembelajaran Fiqh Kelas X MA dalam Model Dick and Carey. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 44-67.
- Djamaarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah Fadhilah, M. (2016). evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, 44.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutomo, O. d. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Tawadhu*, 114-128.
- Kamil, G. (2022). penerapan model desain intruksional dick and carey dalam pembelajaran matematika kelas VIII semester genap smp pada materi bangun ruang sisi datar. *Journal of islamic education studies*, 34-41.
- Musni, H. (2018). *Model Dick and carey*. Bandung: Pustaka Berbudi.
- Irfan Fauzi, F. M. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Qalam Lil Atfhal*, 1-9.
- Jaya, I. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Ghuftron.